

## HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TERHADAP PENERAPAN SASARAN KESELAMATAN PASIEN DALAM PENCEGAHAN INFEKSI DI RSUD DAYA KOTA MAKASSAR

Sri Rahayu Suparman<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi Administrasi Kesehatan STIKES Fatima Parepare

**Correspondence\***: Rahayu.ra75@gmail.com

Received: 1 Januari 2025 | Revised: 20 Mei 2025 | Accepted: 28 Mei 2025 | Published: 11 Juni 2025

Published by: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatima Parepare  
<https://www.lppmfatimaparepare.org/index.php/acitya/index>

### ABSTRAK

Keselamatan pasien merupakan sistem yang dibentuk rumah sakit untuk mencegah dan mengurangi kesalahan dalam perawatan terhadap pasien akibat dari kelalaian atau kesalahan asuhan yang diberikan. Pencegahan infeksi merupakan salah satu bagian dari pengurangan risiko infeksi akibat pelayanan kesehatan yang dimana bagian dari enam sasaran keselamatan pasien, perawat dituntut untuk memiliki pengetahuan yang tinggi untuk menghindari kesalahan dalam pengendalian pencegahan infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien dalam pencegahan infeksi di rumah sakit umum daerah (RSUD) Daya Kota Makassar. Jenis penelitian ini dilakukan dengan survey analitik pendekatan kuantitatif menggunakan cross sectional. Populasi dalam penelitian yaitu semua perawat dengan jumlah 90 orang di RSUD Daya Kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah 73 orang perawat dengan tehnik pengambilan sampel ini adalah accidental sampling. Berdasarkan penelitian rentang umur responden sebagian besar 33-42 tahun (47,9%), pendidikan S1 (67,1), dan rentang lama bekerja 10-19 tahun (49,3). Gambaran pengetahuan perawat terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien adalah baik (93,2), gambaran penerapan sasaran keselamatan pasien dalam pencegahan infeksi adalah baik (82,2) dan adanya hubungan antara pengetahuan perawat terhadap penerapan sasaran keselamatan dalam pencegahan infeksi di RSUD Daya Kota Makassar ( $p < 0,005$ ) yaitu 0,029..

Kata kunci : pengetahuan, penerapan sasaran keselamatan pasien, pencegahan infeksi

### ABSTRACT

*Patient safety is a system established by hospitals to prevent and reduce errors in patient care resulting from negligence or mistakes in the care provided. Infection prevention is part of reducing the risk of healthcare-associated infections and is one of the six patient safety goals. Nurses are required to have a high level of knowledge to avoid mistakes in infection prevention and control. This research aims to determine the relationship between nurses' knowledge and the implementation of patient safety goals in infection prevention at Daya Regional General Hospital (RSUD) in Makassar City. This study was conducted using an analytical survey with a quantitative cross-sectional approach. The study population consisted of all 90 nurses at RSUD Daya Kota Makassar. The sample for this study was 73 nurses, with accidental sampling used as the sampling technique. The results show that the majority of respondents were in the 33-42 age range (47.9%), had a Bachelor's degree (67.1%), and had a work experience range of 10-19 years (49.3%). The description of nurses' knowledge regarding the implementation of patient safety goals was good (93.2%), the description of the implementation of patient safety goals in infection prevention was good (82.2%), and there*

*was a relationship between nurses' knowledge and the implementation of patient safety goals in infection prevention at RSUD Daya Kota Makassar ( $p < 0.005$ ), with a value of 0.029.*

*Keywords: knowledge, implementation of patient safety goals, infection prevention*

## **PENDAHULUAN**

Rumah sakit merupakan layanan jasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Banyaknya kasus medical error mengakibatkan keselamatan pasien menjadi tanggung jawab semua pihak yang berkaitan dengan pemberi pelayanan kesehatan (Handayani, 2025). Keselamatan pasien (patient safety) merupakan sesuatu yang jauh lebih penting dari pada sekedar efisiensi pelayanan. Perilaku perawat dengan kemampuan perawat sangat berperan penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien. Perilaku yang tidak aman, lupa, kurangnya perhatian/ motivasi, kecerobohan, tidak teliti dan kemampuan yang tidak memperdulikan dan menjaga keselamatan pasien berisiko untuk terjadinya kesalahan dan akan mengakibatkan cedera pada pasien, berupa near miss (kejadian nyaris cedera/ KNC) atau adverse event (kejadian tidak diharapkan/ KTD) selanjutnya pengurangan kesalahan dapat dicapai dengan memodifikasi perilaku. Perawat harus melibatkan kognitif, afektif dan tindakan yang mengutamakan keselamatan pasien (Baihaqi, 2020).

Kesalahan dan efek samping (AE) dalam perawatan kesehatan telah menjadi target keprihatinan di seluruh dunia, upaya untuk menghentikan kerusakan yang disebabkan oleh bantuan yang tidak aman tetap tidak mencukupi, dan tingkat iatrogenik tetap mengkhawatirkan (Da Costa et al, 2017). Keselamatan pasien di rumah sakit menjadi isu penting karena banyaknya kasus medical error yang terjadi di berbagai negara. Penelitian Pham et al (2016) dilakukan di 11 rumah sakit dari 5 negara terdapat 52 insiden keselamatan pasien yaitu Hongkong 31%, Australia 25%, India 23%, Amerika 12% dan Kanada 10%.<sup>3</sup> Sementara di Brazil, kejadian adverse event di rumah sakit diperkirakan 7,6% (Da Costa et al, 2017).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 134 juta efek samping terjadi setiap tahun karena penyediaan perawatan kesehatan yang tidak aman di rumah sakit di negara-negara rendah (Unver, 2020). Cedera yang menyebabkan kematian di United States of America berada di angka 44.000-98.000, yang secara tidak langsung lebih banyak dibandingkan kematian akibat kecelakaan lalu lintas, kanker payudara dan HIV AIDS (Galleryzki et al, 2021).

Berdasarkan hasil telaah literatur, di Indonesia diperoleh data bahwa perawat melakukan implementasi keselamatan dengan baik sebanyak 44,26%. Dapat disimpulkan masih lebih dari 50% perawat belum melakukan implementasi keselamatan pasien dengan baik. Sedangkan, rata-rata skor implementasi enam sasaran keselamatan pasien dari 4 rumah sakit Indonesia adalah 64,81%. Hal tersebut masih jauh dibawah target KARS yaitu pencapaian 100%. Jika perawat tidak melaksanakan implementasi keselamatan pasien dengan baik, dikhawatirkan dapat memicu insiden keselamatan pasien di rumah sakit (Galleryzki et al, 2021). Tujuan utama penerapan patient safety di rumah sakit adalah mencegah dan mengurangi terjadinya Insiden Keselamatan Pasien (IKP) dalam pelayanan kesehatan. Insiden Keselamatan Pasien (IKP) merupakan kejadian

atau situasi yang dapat berpotensi atau mengakibatkan cedera pada pasien yang seharusnya tidak terjadi (Supratiningsih, 2024).

Salah satu rumah sakit yang angka kejadian insiden keselamatan pasiennya cukup tinggi di Kota Makassar adalah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Daya. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Daya Kota Makassar merupakan rumah sakit pemerintah yang menjadi salah satu rumah sakit pusat rujukan pintu gerbang utara Makassar sesuai dengan Keputusan Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan berdasarkan SK Gubernur Nomor 13 tahun 2008. Dengan terbitnya Sertifikat Penetapan Kelas Rumah Sakit Umum Tipe B Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: HK.03.05/I/1043/12, tanggal 20 Juni 2012, RSUD Kota Makassar resmi menjadi Rumah Sakit Tipe B.

Dengan menjadi rumah sakit rujukan, RSUD Daya Kota Makassar dituntut untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan paripurna yang berkualitas tanpa mengesampingkan aspek keselamatan pasien. Tetapi angka kejadian insiden keselamatan pasien di RSUD Daya Kota Makassar masih tinggi. Hasil wawancara yang dilakukan tanggal 7 September 2024 dengan kepala bidang manajemen mutu pelayanan di RSUD Daya, menyatakan bahwa berdasarkan data pelaporan kasus insiden tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 sebanyak 13 kasus, yaitu KTC sebanyak 6 kasus, KNC sebanyak 4 kasus, dan KTD sebanyak 3 kasus. Pada tahun 2021 sebanyak 35 kasus yaitu, KTC sebanyak 22 kasus, KNC sebanyak 11 kasus, KTD sebanyak 1 kasus, dan KPC sebanyak 1 kasus. Pada tahun 2022 sebanyak 8 kasus yaitu KTC sebanyak 3 kasus, KNC sebanyak 4 kasus dan KTD sebanyak 1 kasus.

Data insiden keselamatan pasien masih tinggi karena setiap tahunnya terdapat pelaporan kasus insiden keselamatan pasien yang tidak sesuai dengan standar SPM rumah sakit No 129 Tahun 2008 yang seharusnya tidak boleh terjadi. Hal ini mengindikasikan bahwa pihak Rumah Sakit perlu melakukan tindakan demi mengurangi bahkan jika perlu meniadakan insiden keselamatan pasien. Menurut peneliti kondisi ini perlu mendapatkan perhatian dan pengkajian secara obyektif, karena data IKP sangat bermanfaat untuk melakukan evaluasi dan perbaikan sistem pelayanan yang berbasis keselamatan pasien.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini dilakukan dengan survey analitik pendekatan kuantitatif menggunakan cross sectional. Populasi dalam penelitian yaitu semua perawat dengan jumlah 90 orang di RSUD Daya Kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah 73 orang perawat dengan tehnik pengambilan sampel ini adalah accidental sampling. Adapun kriteria inklusi perawat antara lain, bersedia menjadi responden dan minimal pendidikan S1 Keperawatan, sedangkan kriteria eksklusi perawat antara lain Perawat yang sedang cuti dan Perawat yang sedang melakukan tugas belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer adalah sata yang diperoleh langsung dari sumbernya dan dicatat oleh peneliti dan data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diperoleh dari sumbernya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi karakteristik responden di RSUD Daya**  
**Kota Makassar Tahun 2024**

Karakteristik	Jumlah (n)	Persen (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	72	98,6
Laki-laki	1	1,4
Umur		
23-32	23	31,5
33-42	35	47,9
43-45	15	20,5
Pendidikan		
D3	24	32,9
S1	49	67,1
Lama Bekerja		
1-9	21	28,8
10-19	36	49,3
20-29	13	17,8
30-32	3	4,1

Sumber: Data primer

Karakteristik umum subyek penelitian ditunjukkan pada tabel 1 Hasil analisis menunjukkan bahwa subyek penelitian paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 72 orang (98,6%). Berdasarkan umur responden yang diteliti lebih banyak pada kelompok umur 33-42 tahun berjumlah 35 orang (47,9%). Berdasarkan pendidikan responden lebih banyak pada responden dengan tingkat pendidikan S1 yaitu sebanyak 49 orang (67,1%) dan berdasarkan lama bekerja responden yang diteliti lebih banyak responden dengan lama bekerja 10-19 tahun berjumlah 36 orang (49,3%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan perawat**  
**terhadap keselamatan pasien di RSUD Daya Kota Makassar Tahun 2024**

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persen (%)
Baik	68	93,2
Kurang	5	6,8
Total	73	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa pengetahuan perawat di RSUD Daya Kota Makassar paling besar berada pada kategori baik yaitu berjumlah 68 orang (93,2%) sedangkan kategori kurang yaitu 5 orang (6,8%).

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Penerapan Keselamatan Pasien**  
**dalam pencegahan infeksi di RSUD Daya Kota Makassar Tahun 2024**

Penerapan Keselamatan Pasien	Jumlah (n)	Persen (%)
Baik	60	82,2
Kurang	13	17,8
Total	73	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa penerapan keselamatan pasien dalam pencegahan infeksi di RSUD Daya Kota Makassar paling besar berada pada kategori baik yaitu berjumlah 60 orang (82,2%) sedangkan kategori kurang yaitu 13 orang (17,8%).

**Tabel 4**  
**Hubungan antara pengetahuan perawat terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien dalam pencegahan infeksi di RSUD Daya Kota Makassar Tahun 2024**

Pengetahuan perawat	Penerapan Keselamatan Pasien				Total		Nilai p
	Baik		Kurang		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	55	75,3	11	15,1	66	90,4	0,029
Kurang	5	6,8	2	2,7	7	9,6	
Total	60	82,2	13	17,8	73	100,0	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menyatakan pengetahuan baik dengan penerapan keselamatan baik sebanyak 55 orang (75,3%), pengetahuan kurang dengan penerapan keselamatan pasien baik sebanyak 5 orang (6,8%). Sedangkan responden yang menyatakan pengetahuan baik dengan penerapan keselamatan pasien kurang sebanyak 11 orang (15,1%), evaluasi kurang dengan penerapan keselamatan pasien kurang sebanyak 2 orang (2,7%).

Hasil analisis korelasi antara kedua variabel dilakukan dengan uji korelasi *Fisher's Exact Test* berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji statistik menunjukkan bahwa, nilai p value yang didapatkan adalah sebesar  $0,029 < 0,05$  pada tingkat kemaknaan 95% maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima sehingga dapat dimaknai bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan perawat terhadap penerapan keselamatan pasien dalam pencegahan infeksi di RSUD Daya Kota Makassar.

## 2. Pembahasan

### a. Pengetahuan Perawat Terhadap Keselamatan Pasien

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar tingkat pengetahuan perawat terhadap keselamatan pasien dikategorikan baik yaitu diperoleh perawat yang mempunyai pengetahuan baik sebesar (93,2 %) sedangkan perawat yang berpengetahuan kurang (6,8 %). Hal ini berkaitan dengan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien, menurut Notoatmodjo (2010) selmakin baik pengetahuan maka semakin baik

pula sikap perawat, demikian pula sebaliknya semakin buruk pengetahuan perawat maka semakin buruk pula sikap perawat. Pengetahuan yang kurang akan memberikan dampak yang negatif terhadap perawat, hal ini dapat menyebabkan pelayanan yang diberikan kurang baik.

Pengetahuan perawat dalam melakukan penerapan sasaran keselamatan pasien dikatakan cukup baik yaitu dilihat dengan perawat mengidentifikasi pasien menggunakan dua cara yaitu menanyakan nama lengkap dan tanggal lahir. Sebelum melakukan tindakan dan pemberian obat ke pasien perawat mengidentifikasi terlebih dahulu dengan menanyakan nama lengkap dan tanggal lahir pasien. Tetapi masih ada beberapa perawat yang melakukan identifikasi pasien pada saat keadaan tidak sadar sepenuhnya atau dalam pengaruh obat, sehingga hal ini dapat membuat identifikasi data pasien yang tidak akurat dan dapat menyebabkan identifikasi kebutuhan perawatan pasien yang tidak tepat.

Hal ini disebabkan karena minimnya pelatihan dan evaluasi tentang penerapan sasaran keselamatan pasien. Sehingga dapat diasumsikan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih baik dalam melakukan penerapan sasaran keselamatan pasien dibandingkan dengan perawat yang memiliki pengetahuan rendah. Semakin baik pengetahuan dan sikap perawat tentang patient safety semakin tinggi pula dalam pelaksanaannya (Handayani, 2025).

b. Penerapan keselamatan pasien dalam pencegahan infeksi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien dalam pencegahan infeksi di peroleh perawat yang menerapkan keselamatan pasien dengan baik sebesar 82,2% dan yang kurang sebesar 17,8%. Menurut analisis penulis, mengidentifikasikan bahwa perawat dapat menunjukkan tingkat profesionalisme dalam asuhan keperawatan sudah cukup baik untuk pengendalian dan pencegahan infeksi karena perawat telah memperhatikan keselamatan pasien sesuai dengan standar keselamatan pasien. Misalnya mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan, mencegah infeksi nosokomial, memberikan peringatan tentang obat yang diberikan dan pemberian informasi yang efektif.

Dari hasil observasi yang dilakukan terdapat kurangnya komunikasi efektif antar perawat dimana pada saat pergantian shift, perawat tidak memperkenalkan perawat pengganti kepada pasien pada saat operan dinas atau pergantian shift. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Amal (2025) yang mengatakan bahwa komunikasi yang baik dalam pelayanan kesehatan dimaksudkan adalah komunikasi antar perawat dengan perawat, maupun perawat dengan tim kesehatan lain yang ikut memberikan pelayanan kesehatan pada pasien. Komunikasi antar staf dapat meningkatkan kualitas pelayanan berbasis patient safety dengan menurunkan insiden KTD.

Komunikasi efektif dalam praktik keperawatan adalah suatu usaha sistematis untuk memengaruhi secara positif perilaku yang berhubungan erat dengan asuhan keperawatan. Komunikasi efektif merupakan faktor utama dalam upaya menjaga keselamatan pasien dan pencegahan infeksi, sebab seringkali masalah keselamatan pasien berasal dari masalah komunikasi (Assa'diah, 2024).

c. Hubungan Pengetahuan Terhadap Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Dalam Pencegahan Infeksi

Pada hasil uji statistik menunjukkan bahwa, nilai p value yang didapatkan adalah sebesar  $p = 0,029 < 0,05$  pada tingkat kemaknaan 95% maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima sehingga dapat dimaknai bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan

perawat terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien dalam pencegahan infeksi di RSUD Daya Kota Makassar.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat maka semakin besar juga kesadaran mereka terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien, dimana dengan meningkatnya kesadaran tersebut perawat akan patuh dalam pengendalian dan pencegahan infeksi di rumah sakit. Menurut (Galleryzki et.al, 2021), pengetahuan perawat akan mempengaruhi tingkat kepatuhan seorang perawat dalam melaksanakan suatu tindakan dalam pencegahan pengendalian infeksi. Pencegahan pasien jatuh dapat diawali dengan penilaian pengendalian dan pencegahan infeksi bisa dimulai dari five moment cuci tangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Amal et. al (2025) pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat berhubungan terhadap pelaksanaan keselamatan pasien, karena dengan pengetahuan yang baik maka perawat memiliki pemahaman dan pemikiran yang lebih kritis sehingga lebih memudahkan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien.

Penerapan keselamatan pasien membutuhkan pengetahuan dari petugas Kesehatan, Menurut Amal et.al (2025) mengatakan bahwa penerapan keselamatan pasien sangat tergantung dari pengetahuan petugas kesehatan. Apabila petugas menerapkan keselamatan pasien didasari oleh pengetahuan yang memadai, maka penerapan keselamatan pasien oleh petugas tersebut akan bersifat langgeng (long lasting).

Dimana dalam penelitian ini sebagian besar perawat telah menerapkan sasaran keselamatan pasien dengan cukup baik untuk melindungi dan mencegah terjadinya infeksi. Dilihat dari mengidentifikasi pasien menggunakan dua cara, menggunakan komunikasi efektif, meningkatkan keamanan obat dan kewaspadaan tinggi, memastikan kebenaran prosedur dan lokasi, mengurangi terinfeksi berisiko dan mengurangi risiko pasien jatuh. Namun disisi lain masih ada beberapa perawat yang masih memiliki pengetahuan yang kurang sehingga masih ada beberapa penerapan yang tidak dilaksanakan dengan baik.

Kurangnya pelatihan tentang keselamatan pasien dan evaluasi, khususnya dalam pencegahan dan pengendalian infeksi dapat menjadi penyebab kurangnya pengetahuan perawat, oleh karena itu diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pelaksanaan keselamatan pasien yaitu dengan memberikan pelatihan kepada perawat secara periodik. Adapun untuk perawat diharapkan dapat lebih menekankan tanggung jawab sebagai perawat dalam membantu keselamatan pasien agar mematuhi pelaksanaan keselamatan pasien, khususnya dalam pelaksanaan pencegahan untuk mengurangi risiko infeksi (Supratiningsih, 2024).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar rentang umur yang paling banyak yaitu rentang umur 33 – 42 Tahun, dengan jenjang pendidikan yaitu jenjang pendidikan S1, lama bekerja perawat yaitu rentang waktu 10 – 19 Tahun. Gambaran pengetahuan perawat tentang penerapan sasaran keselamatan pasien sebagian besar memiliki kategori baik. Gambaran tentang penerapan sasaran keselamatan pasien dalam pencegahan infeksi sebagian besar memiliki kategori baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien dalam pencegahan infeksi di RSUD Daya Kota Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amal, M. I., Saefulloh, M., Sasyari, U., & Muttaqin, Z. (2025). Hubungan Pengetahuan Dengan Penerapan Patient Safety Oleh Perawat. *Public Health and Complementary Journal*, 1(2), 54-58.
- Assa'diah, H., Agianto, A., Setiawan, H., Wakhdi, N. M., & Aridamayanti, B. G. (2024). Pengetahuan Perawat Tentang Sasaran Keselamatan Pasien Stroke Di Rumah Sakit Kota Banjarbaru. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 9(2), 22-31.
- Baihaqi, L. F., & Etlidawati, E. (2020). Hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (patient safety) di ruang rawat inap RSUD Kardinah Tegal. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Da Costa, T. D., Santos, V. E. P., Junior, M. A. F., Vitor, A. F., de Oliveira Salvador, P. T. C., & Alves, K. Y. A. (2017). Evaluation procedures in health: Perspective of nursing care in patient safety. *Applied Nursing Research*, 35, 71-76. doi: 10.1016/j.apnr.2017.02.015
- Galleryzki, A. R., Hariyati, R. T. S., & Afriani, T. (2021). Hubungan Sikap Keselamatan dengan Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien oleh Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 4(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.32584>
- Handayani, A., & Fitriani, A. D. (2025). Analisis faktor yang mempengaruhi penerapan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Tentara TK IV 01.07. 01 Pematangsiantar. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARS)*, 9(2), 119-125.
- Supratiningsih, T., & Kamilah, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien dengan Tingkat Kepatuhan dalam Pencegahan Infeksi di Rumah Sakit Prikasih: The Relationship of Nurses' Knowledge on the Implementation of Patient Safety Goals with the Level of Adherence in Infection Prevention at Prikasih Hospital. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 3(1), 1058-1064.
- World Health Organization. 2008. Human Factors In Patient Safety Review Of Topics And Tools; Report For Methods And Measures Working. WHO.